

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kegiatan atau keaktifan. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Aktivitas fisik atau mekanika tubuh merupakan suatu usaha mengkoordinasikan sistem muskuloskeletal dan sistem syaraf serta mempertahankan keseimbangan, postur dan kesejajaran tubuh selama mengangkat, membungkuk, bergerak, dan melakukan aktivitas sehari-hari (Potter&Perry, 2005). Setiap manusia memiliki irama atau pola tersendiri dalam aktivitas sehari-hari untuk kerja, rekreasi, makan, istirahat dan lain-lain (Sustanto& fitria, 2017).

Mobilitas atau Mobilisasi merupakan kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Hidayat,2014). Pergerakan merupakan rangkaian aktivitas yang terintegrasi antara system musculoskeletal dan system persarafan di dalam tubuh (Mubarak & Chayatin, 2008).

Imobilitas atau imobilisasi merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat bergerak secara bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakan (aktivitas), misalnya mengalami trauma tulang belakang cedera otak berat disertai fraktur pada ekstremitas, dan sebagainya (Hidayat,2014).

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia, khususnya di negara berkembang. Kecelakaan lalu lintas dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja. Berdasarkan prevalensi data menurut *World Health of Organisation* (WHO) menyebutkan bahwa 1,24 juta korban meninggal tiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2013 menyebutkan bahwa Kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu 21,8% dalam jangka waktu 5 tahun.

Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan kerusakan fisik hingga

kematian. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2017 di Indonesia angka kejadian patah tulang atau insiden fraktur cukup tinggi. Di dapatkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda. Dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress spikilogis seperti cemas atau depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Depkes RI 2013).

Fraktur femur disebut juga sebagai fraktur tulang paha yang disebabkan akibat benturan atau trauma langsung maupun tidak langsung (Helmi, 2012). Salah satu penatalaksanaan yang sering dilakukan pada kasus fraktur femur adalah tindakan operatif atau pembedahan (Mue DD, 2013). Penatalaksanaan fraktur tersebut dapat mengakibatkan masalah atau komplikasi seperti kesemutan, nyeri, kekakuan otot, bengkak atau edema serta pucut pada anggota gerak yang dioperasi (Carpintero, 2014). Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurang atau tidak dilakukannya mobilisasi dini pasca pembedahan (Lestari, 2014).

Mobilisasi dini merupakan usaha atau kemampuan pasien setelah operasi untuk bergerak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya sesuai dengan kondisi pasien tersebut (Widuri, 2010). Beberapa literatur menyebutkan bahwa pentingnya melakukan mobilisasi dini yaitu untuk memperbaiki sirkulasi, mencegah terjadinya masalah atau komplikasi setelah operasi serta mempercepat proses pemulihan pasien (Kesehatan, 2014). Hasil penelitian Lestari (2014) menyebutkan bahwa mobilisasi dini atau pergerakan yang dilakukan sesegera mungkin akan berpengaruh pada proses penyembuhan dan lamanya hari rawat. Kenyataannya tidak semua pasien setelah pembedahan dapat segera melakukan mobilisasi dini, umumnya pasien post operasi setelah 24 jam lebih memilih untuk diam ditempat tidur (bedrest), namun bedrest selama 24 jam setelah pembedahan tidak dianjurkan lagi (Perry & Potter, 2010). Menurut Kozier & Erb (2010) hampir semua jenis pembedahan, setelah 24 jam dianjurkan untuk melakukan mobilisasi sesegera mungkin.

Berdasarkan hasil survei penulis di Unit Gawat Darurat RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung selama lima tahun terakhir yaitu pada bulan September 2017 sampai dengan bulan Januari 2018, didapatkan jumlah pasien yang masuk ke unit Gawat Darurat sebanyak 76.500 pasien. Dari 76.500 pasien tersebut yang di rawat di Ruang Gelatik sebanyak 478 (0.62%) pasien dan terdapat 354 (0.46%) pasien yang mengalami fraktur. pada bulan September 2017 terdapat 90 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 62 pasien. Pada bulan oktober 2017 terdapat 98 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 65 pasien. Pada bulan November 2017 terdapat 101 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 81 pasien. Pada bulan Desember 2017 terdapat 84 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 73 pasien. Pada bulan Januari 2018 terdapat 105 pasien dan yang mengalami fraktur sebanyak 73 pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir pada Politeknik Kesehatan TanjungKarang Program Studi D-III Keperawatan Tanjung Karang Tahun 2018. Dengan harapan pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta untuk mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulisan merumuskan masalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di Ruang Gelatik RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di Ruang Gelatik Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengkajian gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur secara tepat di Ruang Gelatik RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- b. Untuk mengetahui diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di Ruang Gelatik RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- c. Untuk mengetahui rencana keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femuer di Ruang Gelatik RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- d. Untuk mengetahui tindakan keperawatan berdasarkan intervensi yang telah di tentukan terhadap pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas fraktur femur di ruang Gelatik RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung
- e. Untuk mengetahui evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah di laksanakan terhadap pasiengangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di ruang Gelatik RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien fraktur dan laporan tugas akhir ini dapat di pakai sebagai salah satu bahan bacaan kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat di jadikan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien fraktur.
- b. Dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan system

musculoskeletal fraktur.

- c. Manfaat praktisi bagi instansi akademik, yaitu dapat di gunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien fraktur.
- d. Manfaat bagi pasien, yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit fraktur serta perawatan yang benar agar mendapat perawatan yang tepat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Asuhan Keperawatan ini berfokus pada kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur dengan melakukan proses keperawatan yang meliputi: pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Subjek asuhan yaitu pasien yang terdiagnosa gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien fraktur femur di Ruang Gelatik RSUD Dr. H. Moeloek Lampung pada 02 -04 Maret 2020.